

Pengajian Tastafi Mingguan Bagi Perbaikan Moral Pemuda Desa Bate Iliék Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Mujiburrahman¹, Karimuddin², Tjut Nyak Azimah³, Zakiatun Nufus⁴

¹Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Indonesia Indonesia, email: mujiburrahman@iaialaziziyah.ac.id¹

²Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Indonesia Indonesia, email: karimuddin@iaialaziziyah.ac.id²

³Student Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia, email: nyakTjut527@gmail.com³

⁴Student Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia, email: zakiyaqomaiz@gmail.com⁴

Info Artikel

Diajukan: 10-06-2023

Diterima: 30-06-2023

Diterbitkan: 30-06-2023

Kلمات البحث: طريقة، المحادثة، مهارة الكلام

Kata Kunci:

Metode, Muhadatsah, Maharah Kalam

Lisensi:

cc-by-sa

ملخص

يهدف هذا النشاط الخدمي إلى معرفة كيف يمكن تطبيق طريقة "المحادثة" في تحسين نتائج تعلم مهارة الكلام للطلاب الدينية. يأتي هذا النشاط على شكل بحث تطبيقي يتكون من دورتين مع موضوع البحث طالبات صف الثالث بمعهد الطالبات المسلمات في سلمنجا. تم جمع البيانات باستخدام الاختبارات، والملاحظات، والوثائق بواسطة أدوات الأداء، ودليل الملاحظة، والوثائق. سيتم تحليل البيانات المجمعة من خلال هذا البحث باستخدام تحليل البيانات الكمية. تظهر نتائج هذا النشاط: (1) في مرحلة النواة لعملية التعلم بطريقة "المحادثة"، يتم بدء العملية بإضافة مفردات جديدة، وممارسة نصوص المحادثة في عناصرها المورفولوجية، وأمثلة للنطق واللهجة من قبل المعلم، وممارسة الحديث بشكل متكرر. (2) يمكن ملاحظة تحسين نتائج تعلم مهارة الكلام من خلال تطبيق طريقة "المحادثة" في قدرة معظم الطالبات على التحدث باللغة العربية باستخدام مفردات جديدة بطلاقة، وينطق صحيح لحروف اللسان، ويتغير لغوي مناسب. (3) شهدت نتائج تعلم الطالبات في الدورة الثانية تحسناً كبيراً حيث بلغت النسبة المتوسطة للدرجات 78 بنسبة نجاح في التعلم تصل إلى 82%.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Muhadatsah dalam meningkatkan hasil belajar Maharah Kalam santriwati. Kegiatan ini berbentuk penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan subjek penelitian peserta didik kelas III B Dayah Putri Muslimat Samalanga. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi dengan instrumen unjuk kerja, pedoman observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan analisa data kuantitatif. Hasil kegiatan ini menunjukkan 1) pada tahap inti proses pembelajaran dengan metode Muhadatsah diawali dengan penambahan kosakata baru, latihan teks Muhadatsah pada unsur morfologinya, contoh pelafadzan dan intonasi oleh guru, dan latihan bercakap secara berulang-ulang. 2). Peningkatan hasil belajar Maharah Kalam melalui penerapan metode Muhadatsah dapat terlihat pada kemampuan sebagian besar peserta didik bercakap bahasa Arab dengan menggunakan mufradat baru, lancar, fasih dari segi makharijul huruf, bercakap dengan intonasi

yang tepat serta dengan morfologi yang sesuai 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 78 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 82%.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang berkembang dan tersebar luas ke seluruh penjuru bumi ini melalui dua fase: (1) melalui peperangan dan (2) melalui agama, ilmu pengetahuan, pengajaran, dan komunikasi. Namun pada zaman sekarang ini, fase yang kedua yang menjadikan Bahasa Arab semakin hari semakin berkembang dari segi kuantitas pembelajarannya karena bahasa Arab bukan hanya sebagai suatu disiplin ilmu melainkan juga merupakan salah satu bahasa Internasional dan terutama sebagai bahasa Alquran dan Hadis. Dengan demikian, tujuan pengajaran bahasa Arab haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran. Di antara tujuan pengajaran bahasa Arab: (a) memberikan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab kepada siswa sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi, (b) memberikan kemampuan berbahasa Arab kepada siswa agar dapat berbicara, membaca, dan menulis, (c) menyiapkan siswa supaya memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab sebagai syarat untuk melanjutkan studi di dalam dan di luar negeri yang menggunakan bahasa Arab, (d) menyiapkan siswa supaya mampu berbahasa Arab sebagai bekal untuk bekerja pada bidang-bidang yang menggunakan bahasa Arab seperti informasi, pariwisata, pelayanan jasa, baik di dalam maupun di luar negeri terutama di Timur Tengah, dan (e) siswa dapat memahami Alquran dan hadis sebagai sumber hukum Islam.

Untuk mencapai semua sasaran yang menjadi tujuan tersebut maka pembelajaran bahasa Arab dapat diklarifikasi menjadi empat maharah (keterampilan): yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan kedalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqlaliyyah*), sedangkan keterampilan berbicara dan

menulis dikategorikan kedalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intajjiyyah*) (Acep Hermawan, 2013: 129).

Dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran mereka berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Secara umum peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa Arab. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima (Acep Hermawan, 2013: 135-136).

Dengan demikian, untuk mewujudkannya diperlukan metodologi, pendekatan pengajaran yang efektif, dan keprofesionalan pendidik. Bahkan nilai kepribadian dan jiwa seorang pendidik yang mampu mengaktualisasikan dalam pembelajaran dapat diandalkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menghadapi masa yang akan datang.

Metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan (Ahmad Fuad Affendy, 2012: 8). Berdasarkan aspek-aspek *maharah al-kalam*, maka metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Salah satu di antaranya adalah metode *muhadatsah*, yaitu metode penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. (Wa Muna, 2011: 66).

Implikasinya, metode ini menekankan penelaan dan pendiskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi) karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan. Dalam hal ini, juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain. Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali secara intensif (Acep Hermawan, 2013: 185).

Penerapan metode muhadatsah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *maharah kalam* peserta didik yang sangat terkendala dengan kemampuan menghafal kosakata dan kalimat baru seperti yang dialami pada peserta didik kelas III B Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dari uraian di atas, penelitian ini dilakukan melalui penerapan metode *muhadatsah* dalam meningkatkan hasil belajar *maharah al-kalam* santriwati pada Dayah Putri Muslimat Samalanga. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan hasil belajar *maharah al-kalam* santriwati pada Dayah Putri Muslimat Samalanga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri atas dua siklus dengan melalui empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di Dayah Putri Muslimat Samalanga tahun 2021 yaitu pada bulan November sampai Desember. Subjek penelitiannya adalah santriwati kelas III B yang berjumlah 22 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui: 1. Tes terhadap kemampuan peserta didik dalam *maharah kalam* dengan indikator kelancaran, kosa kata, fonologi (*makharijul huruf* dan intonasi) maupun morfologinya. 2. Observasi untuk mengamati proses penerapan metode muhadatsah pada pembelajaran *maharah kalam* serta aktifitas peserta didik. 2. Dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: 1. Unjuk kerja, 2. Pedoman wawancara mengenai profil sekolah dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, dan 3. Dokumentasi berupa daftar hadir, nilai ulangan harian dan nilai akhir semester pada *maharah kalam* dan termasuk profil sekolah. Adapun indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah ketika peserta didik pada kelas III B tuntas Dayah Putri Muslimat Samalanga belajar secara individual dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual 70 dan tuntas secara klasikal yaitu 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Muhadatsah

Muhadatsah merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan kata bahasa, jumlah serta kalimat agar membantunya pada analog seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya (Ahmad Abdullah Basyir, 1971: 1).

Metode *muhadatsah* adalah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan itu terjadi antara peserta didik maupun antara peserta didik dan pendidik yang disertai dengan penambahan *mufradat* atau kosakata baru dalam proses percakapan berlangsung. (Tayyar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997: 191). Atau dengan kata lain metode *muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan itu, dapat terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*) (Ahmad Muhtadi Anshor, 2009: 55)

Metode *muhadatsah* menekankan adanya interaksi dan komunikasi dua arah, antara *mutakallim* (orang pertama) dan *mukhaatab* (orang kedua). Dalam prosesnya, percakapan melibatkan orang ketiga atau *al-ghaa'ib*. *Al-ghaa'ib* bisa juga berupa benda. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa *muhadatsah* adalah salah satu bentuk berbicara menggunakan dan mengimplementasikan bahasa Arab dalam berbagai situasi. Penggunaan metode *muhadatsah* perlu diterapkan sejak dini agar membiasakan peserta didik untuk menyusun kata ke dalam kalimat. Di antaranya percakapan berdasarkan teks yang sifatnya lebih terikat, di mana peserta didik diminta menghafalkan dialog kemudian mendemonstrasikannya. Percakapan juga bisa bersifat bebas sesuai kondisi yang dihadapi dan dilakukan tanpa melihat teks.

Tahapan Penerapan Metode *Muhadatsah*

Tujuan *muhadatsah* secara khusus pada tingkat pemula dan

menengah adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab (Ahmad Fuad Affendy, 2012: 12), dengan tahapan:

Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarkan.

Latihan Pola Kalimat (Pattern Practice)

Tahapan ini terkait dengan teknik pengajaran *qawaid*/struktur yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi latihan mekanis, latihan bermakna, dan latihan ko- munikatif.

Latihan Percakapan

Latihan percakapan ini terutama mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan yang dekat dengan peserta didik. Diantara model-model percakapan itu ialah tanya jawab, menghafal model dialog, percakapan terpimpin, dan percakapan bebas (Ahmad Fuad Affendy, 2012: 12).

Berdasarkan tahapan yang dipaparkan di atas, maka penerapan metode *muhadatsah* harus didahului dengan latihan *istima'*. Peserta didik diperdengarkan secara berulang-ulang contoh teks *muhadatsah* yang akan didemonstrasikan. Setelah itu, juga harus dijelaskan tentang struktur kalimat untuk mencapai indikator *fashohatul kalimah*. Setelah itu, barulah peserta didik mulai untuk melakukan *muhadatsah*.

Langkah-langkah Penerapan Metode Muhadatsah

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *muhadatsah* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis.
- b. Materi *muhadatsah* hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *muhadatsah*. Sebab dengan adanya alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *muhadatsah*. Selain itu, dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.

- d. Pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *muhadatsah* sesuai dengan yang ditampilkan. Setelah peserta didik dianggap mengerti, mereka diminta untuk mempraktekkan di depan kelas dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
- e. Untuk tingkat lanjutan, pendidik hanya menentukan topik dan mengatur jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung.
- f. Pendidik hendaklah menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.
- g. Pendidik hendaklah menetapkan batasan materi untuk pertemuan berikutnya, agar peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk materi berikutnya. (Wa Muna, 2011: 68).

Langkah-langkah di atas tidaklah bersifat kaku. Pendidik bisa membuat modifikasi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi. Seperti pada poin f, yang menuntut pendidik menggunakan bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.

Konsep Dasar Maharah Kalam

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara (Acep Hermawan, 2013: 135).

Prinsip-prinsip Pengajaran *Maharah al-Kalam*

Untuk pembelajaran yang baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut: 1) Pendidik hendaknya memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini. 2) Hendaknya pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran *maharah kalam*, seperti dengan lafaz-lafaz mudah yang terdiri dari satu kalimat. 3) Memulainya dengan kosakata yang mudah. 4)

Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi *maharah kalam*, yaitu cara mengucapkan bunyi dari *makhrajnya* dengan baik dan benar, membedakan pengucapan *harakat* panjang dan pendek, mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada, melatih bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar, memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide (Abd. Wahab Rosyidi, 2011: 91).

Pembelajaran *Maharah al-Kalam* bagi Pemula

Perlu bagi guru untuk mengetahui materi *maharah kalam* bagi peserta didik yang masih pada tahap pemula yakni: 1) Pendidik mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. 2) Pada saat yang bersamaan peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran. 3) Pendidik menyuruh peserta didik menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafalkan percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang dibaca, dilihat, dan didengar peserta didik.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu: siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus terdiri atas 3 pertemuan. Pada bagian hasil penelitian merupakan deskripsi tentang tahapan-tahapan pelaksanaan setiap siklus. Berikut terlebih dahulu akan dipaparkan pelaksanaan siklus pertama.

Tahap perencanaan merupakan awal setiap siklus. Pada tahap ini peneliti yang juga berperan sebagai guru melakukan beberapa hal yaitu: 1) Telaah kurikulum, 2) Membuat RPP, 3) Berdiskusi dengan guru yang berfungsi sebagai pengamat tentang proses pembelajaran, dan 4) Mempersiapkan media dan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya adalah tahap tindakan. Setiap dari 3 pertemuan diawali dengan: 1) Apersepsi tentang pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, 2) Memberi motivasi belajar, 3) Menyampaikan Standar Kompetensi dan indikator serta materi pembelajaran. Materi pada siklus pertama membahas tentang “*al-*

Hiwayah/ Hobi”.

Pertemuan pertama dilanjutkan dengan: 1) Meminta peserta didik untuk menyebutkan hobi mereka dalam bahasa Arab, boleh diambil dari kosakata yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Jika ada peserta didik yang menyebutkan dalam Bahasa Indonesia, guru menerjemahkan ke dalam bahasa Arab, 2) Tiap-tiap peserta didik menyebutkan hobinya di depan kelas dan yang lain harus memperhatikan karena tugas selanjutnya, 3) Menyebutkan hobi dari beberapa temannya, 4) Guru menampilkan kalimat pertanyaan untuk menanyakan “Apa hobimu dan contoh kalimat jawabannya”, 5) Guru mencontohkan cara bercakap dengan *makharijul huruf* dan intonasi yang tepat, dan 6) Latihan bercakap yang dimulai antara guru dan siswa. Selanjutnya didemonstrasikan antara peserta didik. Untuk pertemuan pertama peserta didik masih bisa melihat teks.

Berdasarkan lembar observasi diketahui bahwa pada pertemuan pertama peserta didik terkesan membaca, penyebutan kosa kata juga belum lancar, belum ada intonasi bercakap. Demikian juga dengan *makharijul huruf*-nya, misalnya penyebutan huruf “ه” pada kata “هوايهي” lebih banyak yang menyebutnya “ح”

Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menampilkan contoh kalimat percakapan “apa hobimu dan hobinya”, 2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri 3 orang, 3) Peserta didik membuat kalimat percakapan seperti contoh yang ditampilkan dan disesuaikan dengan hobi masing dan hobi anggota kelompoknya, 4) Setiap kelompok tampil di depan kelas untuk mendemonstrasikan percakapan yang telah dibuat. Siswa diharapkan tidak melihat teks dengan memberi nilai plus, dan 5) Guru memberikan penguatan mengenai bentuk kata (morfologi) untuk kata kepemilikan “ku dan nya” pada kata hobi.

Hasil *maharah al-kalam* pada pertemuan ini sudah ada peningkatan. Beberapa peserta didik sudah bisa melafalkan beberapa kata dengan baik terutama kata yang sering muncul dalam kalimat meskipun belum terlalu lancar bahkan terdengar beberapa peserta didik mengulang-ulang pelafazan kata terkait

pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Beberapa pasangan sudah bercakap dengan intonasi yang baik, walaupun belum lancar.

Pertemuan ketiga merupakan pertemuan akhir pada siklus dalam penelitian ini. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menampilkan dan menjelaskan tentang bentuk-bentuk kata kepemilikan yang lebih beragam yakni: “ي” ,”ة” , “لَ” , “مَ” , “مَ” , dan “ة” , 2) Peserta didik diintruksikan untuk menghafal hobi 6 orang temanya. yang terdiri 3 laki-laki dan 3 perempuan, 3) Peserta didik secara bergiliran memperkenalkan hobi teman-temannya berdasarkan bentuk kata kepemilikan tersebut, dan 4) Guru menilai peserta didik yang didasarkan pada indikator yang ada pada rubrik penilaian.

Siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam *maharah kalam* mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Ada beberapa peserta didik yang sudah fasih melafalkan *mufrodat* baru disertai dengan intonasi bercakap dan bentuk kata yang tepat. Akan tetapi belum tercapai kriteria ketutasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil penilaian pada siklus I dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut:

Rata-rata

Tabel 1. Skor Statistik Hasil Belajar *Maharah al-Kalam* pada Akhir Siklus I

STATISTIK	NILAI STATISTIK	
	SKALA 1-4	SKALA 0-100
Subjek	22	22
Skor Ideal	4.00	100
Skor Maksimum	3.50	87
Skor Minimum	2.00	50
Rentang Skor	1.50	37
Skor rata-rata	2.65	67,27

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III B yang terdiri dari 22 peserta

didik setelah siklus I selesai adalah 67,27 dari skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 87, sedangkan skor minimum yang dicapai peserta didik adalah 50.

Kategori Hasil Belajar

Hasil unjuk kerja praktik *muhadatsah* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai *maharah al-kalam* peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Maharah Kalam* Setelah Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Muhadatsah*

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	5 - 8	0 - 50	0	0%	Tidak Kompeten
2	9- 13	51 - 69	10	45%	Kurang Kompeten
3	14-18	70 - 79	7	32 %	Cukup Kompeten
4	19-22	80 - 89	5	23%	Kompeten
5	23-25	90 - 100	0	0%	Sangat Kompeten
		Jumlah	22	100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori tidak kompeten (0%) setelah siklus 1 selesai, 45 % atau 10 orang peserta didik termasuk dalam kategori kurang kompeten, 32 % atau 7 orang peserta didik termasuk dalam kategori cukup kompeten, 23 % atau 5 orang peserta didik termasuk dalam kategori kompeten. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kalam peserta didik melalui penerapan metode *muhadatsah*.

Persentase Ketuntasan Belajar

Table 3. Deskripsi Ketuntasan Individu Peserta Didik pada Siklus I

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
4-10	0 - 68	10	45 %	Tidak tuntas
11-16	69 - 100	12	55 %	Tuntas
Jumlah		22	100 %	

Berdasarkan tabel di atas persentase peserta didik yang berada pada kategori tuntas sebesar 55 %. Hasil ini meningkat dibanding hasil belajar sebelum penggunaan metode *muhadatsah* yang hanya mencapai 40%. Namun, untuk hasil ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar secara klasikal sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II.

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi dari siklus I. Tahap perencanaan merupakan awal setiap siklus. Meskipun secara umum hampir sama dengan tahap perencanaan pada siklus I, namun pada siklus II lebih menekankan pada persiapan penerapan metode *muhadatsah*.

Selanjutnya adalah tahap tindakan. Setiap dari 3 pertemuan diawali dengan: 1. Apersepsi tentang pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, 2. Memberi motivasi belajar, 3. Menyampaikan standar kompetensi dan indikator serta materi pembelajaran. Materi pada siklus pertama membahas tentang kata kerja (*fi'il*) dengan tema “*A'maaluna al-Yaumiyah/Kegiatan Sehari-hari*”

Pertemuan pertama dilanjutkan dengan: 1) Meminta peserta didik untuk menyebutkan aktifitas mereka sehari-hari dalam Bahasa Arab, boleh diambil dari kosa-kata yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Jika ada peserta didik yang menyebutkan dalam Bahasa Indonesia, guru menerjemahkan ke dalam Bahasa Arab,

2) Guru mengulang kosa kata tersebut dan diikuti oleh peserta didik sampai dianggap sudah cukup fasih penyebutannya, dan 3) Peserta didik menyebut kembali beberapa kata kerja yang telah disebutkan bersama. Untuk pertemuan pertama difokuskan pada penyebutan *mufradat* baru dengan lancar dan tepat.

Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan: 1) Guru menampilkan contoh kalimat percakapan tentang “*م اذا نعمل*” 2) Guru mencontohkan yang diikuti oleh peserta didik, 3. Guru membagikan *mufradat* “*fi'il*” kepada setiap peserta didik, 4. Peserta didik berkeliling kelas bertanya dengan pertanyaan “*م اذا نعمل*” dan dijawab oleh peserta didik yang lain sesuai *fi'il* yang dimiliki, dan 5. Guru memberikan penguatan mengenai bentuk kata (morfologi)

untuk pelaku “kamu dan saya” pada kata kerja.

Dengan metode *muhadatsah* seperti ini membuat peserta didik lebih lancar dalam berbicara karena kalimatnya disebut secara berulang kali baik dari kalimat pertanyaannya maupun jawabannya. Akan tetapi guru harus tetap memperhatikan *makharijul huruf* dan morfologinya karena sebagian peserta didik terburu-buru menyelesaikan tugasnya sehingga tidak lagi memperhatikan unsur-unsur penting dalam bercakap.

Pada pertemuan ketiga: 1) Guru menampilkan dan menjelaskan tentang perpa- duan kata kerja dan *dhomir* yang lebih beragam kemudian dibuatkan contoh dalam kalimat tanya jawab, 2) Peserta didik diintruksikan untuk membuat percakapan se- perti yang dicontohkan, 3) Peserta didik mendemonstrasikan percakapan yang sudah dibuat secara berpasangan di depan kelas. 4) Guru menilai peserta didik berdasarkan indicator yang ada pada rubrik penilaian.

Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam *maharah kalam* mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik terlihat lancar dalam melafal kan *mufrodlat* baru disertai dengan intonasi bercakap dan bentuk kata yang tepat. Se- lanjutnya hasil penilaian pada siklus II dianalisis dengan menggunakan analisis des- kriptif sebagai berikut:

Rata-rata

Tabel 4. Skor statistik hasil belajar maharah kalam pada tes akhir siklus II

Statistik	Nilai Statistik	
	Skala 1- 4	Skala 0 - 100
Subjek	22	22
Skor ideal	4,00	100
Skor Maksimum	3,75	94
Skor Minimum	2,00	50
Rentang Skor	1,75	44
Skor rata-rata	3,12	78

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik setelah siklus II selesai adalah 78 dari skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 94, sedangkan skor minimum yang dicapai peserta didik adalah 50.

Kategori Hasil Belajar

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentase *maharah kalam* setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *muhadatsah* pada siklus II

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	5 - 8	0 - 50	0	0%	Tidak Kompeten
2	9 - 13	51 - 69	4	18,18%	Kurang Kompeten
3	14 -18	70 - 79	6	27,27%	Cukup Kompeten
4	19 -22	80 - 89	8	36,36 %	Kompeten
5	23-25	90 - 100	4	18,18%	Sangat Kompeten
Jumlah			22	100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori tidak kompeten (0%) setelah siklus II selesai, 18,18 % termasuk dalam kurang kompeten, 27,27% termasuk dalam kategori cukup kompeten, 36,36 % termasuk dalam kategori kompeten, dan 18,18% dalam kategori sangat kompeten.

Persentase Ketuntasan Belajar

Table 6. Deskripsi Ketuntasan Individu Peserta Didik pada Siklus II

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
4-10	0 - 68	4	18 %	Tidak tuntas
11-16	69 – 100	18	82 %	Tuntas
Jumlah		22	100 %	

Berdasarkan tabel di atas persentase peserta didik yang berada pada kategori tuntas sebesar 82 %. Hasil ini meningkat secara signifikan dibanding hasil pada *pre- test*.

KESIMPULAN

Penerapan metode *muhadatsah* dimulai dengan kosa kata yang mudah, terkait dengan kehidupan nyata peserta didik, menggunakan kalimat yang sederhana dan ti-dak panjang, latihan dilakukan secara berulang-ulang.

Peningkatan *maharah kalam* peserta didik melalui metode *muhadatsah* mencakup semua unsur-unsur *maharah kalam* meskipun kemampuan peserta didik masih sangat variatif. Unsur yang dimaksud yakni *mufradat* baru, kelancaran, *makharijul huruf*, intonasi, bentuk kata (morfologi).

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus, Lhokseumawe: Yayasan Madinah Al-Aziziyah.
- Anshor, A. M. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Cet. 1; Yogyakarta: Teras.
- Basyir, A. A. (1971). *Muzakar al-ta'lim al-Kalam (al-muhadasah)*. Saudi Arabiyah li Daurah al-Tarbiyah al-Maksyafah.
- Chejne, A. G. (1996). *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*. Jakarta.
- Effendi, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, N. (2023). إختبار قدرة الإستماع وكلام. *AT TARAKIB: Jurnal Bahasa Arab*, 1(1), 1-17.
- Mujiburrahman, T. (2022). Pelatihan Kegiatan Muhadatsah Bahasa Arab Di Asrama Mabna Lughah Dayah Putri Muslimat Samalanga Kabupaten Bireuen. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 158-176.
- Nurbaiti, N. (2022). Ikhtibaru Qudratu Al Istima'u Wa Kalam. *Al Mustaqbal*, 1(1), 1-17.
- Romadi, Ugik. (2023). *Inovasi Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 1; Malang: UIN Malang Press. Wa Muna. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Rosyidi, A. W. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- sa, N., Evasolina, E., Abdullah, A., & Rahmatillah, R. (2022). Pengenalan Keunikan Kasab Sulaman Benang Emas Khas Aceh di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 91-102.
- Yusuf, Tayar & Syaiful, A. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Gra-findo Persada.